

## **Perbandingan *Soft Skill* Model Pembelajaran Jigsaw II Dan TAI Dengan Memperhatikan Konsep Diri**

Mei Lisa Ria Hasty Widuri, Tedi Rusman dan Pujiati  
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung  
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This research was motivated by student's low level of soft skill and studying the soft skills difference between students who learned using jigsaw II and student who learned with team assisted individualization model by taking into account the self-concept of student of class XI SMK Kartikatama 1 Metro. The method used in this study is comparative with a quasi-experimental approach. The population in this study were 4 classes. Data collection techniques through observation and questionnaire. The result of data analysis show (1) there is a difference in the average soft skills between students who learn using jigsaw II type of cooperative learning model and team assisted individualization in accounting subjects (2) there are differences in soft skills between students who have high self-concept and students who have low self-concept (3) there is an interaction between learning models with self-concept and soft skills in Accounting subjects.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya *soft skill* siswa serta mengkaji tentang perbedaan *soft skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model *jigsaw II* dan *team assisted individualization* dengan memperhatikan konsep diri siswa kelas XI SMK Kartikatama 1 Metro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif dengan pendekatan eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4 kelas. Teknik pengambilan data melalui observasi dan angket. Hasil analisis data menunjukkan (1) Ada perbedaan rata-rata *soft skill* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II* dan *team individualization* pada mata pelajaran Akuntansi (2) ada perbedaan *soft skill* antara siswa yang memiliki konsep diri tinggi dan siswa yang memiliki konsep diri rendah (3) ada interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri dan *soft skill* pada mata pelajaran Akuntansi.

Kata Kunci : *jigsaw II*, konsep diri, *soft skill*, *team assisted individualization*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangatlah penting untuk suatu bangsa sebagai dasar dari pembangunan bangsa tersebut. Karena, pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menyiapkan sumber daya manusia dan generasi penerus yang berkualitas dan handal. Pendidikan merupakan suatu proses dimana peserta didik akan memiliki pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) guna bekal hidup layak di tengah-tengah masyarakat. Proses ini mencakup peningkatan intelektual, personal dan kemampuan sosial yang diperlukan bagi peserta didik sehingga tidak saja berguna bagi diri pribadi dan keluarga tetapi juga keberadaannya bermanfaat bagi masyarakat. Maka strategi yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan nasional kita selalu berdasarkan pada ketiga ranah diatas baik dalam proses pembelajaran maupun evaluasinya.

UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem nasional pendidikan pada pasal 1 menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituil keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Orang-orang yang dapat dikatakan sukses pada umumnya berhasil dikarenakan banyak didukung kemampuan soft skill daripada hard skill sehingga

mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. Melihat masyarakat Indonesia sendiri juga lemah sekali dalam penguasaan soft skill. Untuk itu betapa pentingnya pendidikan karakter bagi semua orang, khususnya bagi bangsa Indonesia.

Setiap usaha pendidikan memiliki sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman yaitu tujuan pendidikan nasional. Hal ini berarti setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal. Selain dari tujuan pendidikan nasional, terdapat juga tujuan institusional yang merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain, tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional merupakan tujuan untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk

kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, misalnya standar kompetensi pendidikan dasar, menengah kejuruan dan jenjang pendidikan tinggi.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standarnasional pendidikan Bab V pasal 26 dijelaskan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Berdasarkan tujuan institusional tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memang dijelaskan bahwa mengutamakan kecerdasan dan juga pengetahuan, tetapi disitu juga dijelaskan tujuannya untuk meningkatkan keterampilan mandiri siswa sehingga pendidikan tidak hanya memperhatikan ranah kognitif tetapi juga harus memperhatikan ranah afektif dan psikomotorik siswa juga.

Menurut Suherman (2003: 11), kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menanamkan

*soft skill* siswa. Pembelajaran merupakan proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan.

Pengembangan *soft skill* dalam pembelajaran Akuntansi mampu mengembangkan sikap konsisten, tanggung jawab, dan sikap mandiri siswa. Konsisten jika dikaitkan dengan Akuntansi yang memiliki makna sebagai ilmu yang memiliki nilai kebenaran dapat diartikan bahwa usaha terus menerus yang dilakukan siswa dalam menemukan solusi atau pemecahan masalah sampai pada akhirnya siswa menemukan solusi atau pemecahan masalah yang benar. Pengembangan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran Akuntansi siswa dituntut untuk mempertanggung jawabkan atas semua yang dikerjakan, misal siswa sudah mengerjakan semua soal yang diberikan oleh gurunya dan siswa siap untuk mempertanggung jawabkan dengan cara menjelaskan di depan kelas kepada semua teman-teman dan guru. Sedangkan

pengembangan sikap mandiri siswa jika dikaitkan dengan Akuntansi yang mengutamakan proses dan hasil dapat diartikan sebagai pemberian kesempatan pada setiap siswa untuk melakukan proses pengerjaan suatu soal Akuntansi dalam rangka memecahkan suatu permasalahan dengan caranya masing-masing.

Untuk meningkatkan *soft skill* siswa, guru menggunakan model pembelajaran yang mendorong proses peningkatan *soft skill* siswa sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan minat siswa.

Menurut Huda (2011:32), *cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai *small groups of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal* (kelompok kecil pembelajar/siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama). Huda (2011: 59) mengatakan pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana ruang kelas yang terbuka

(*inclusive*). Hal ini disebabkan pembelajaran ini mampu membangun keberagaman dan mendorong koneksi antar siswa. Lebih lanjut Huda (2011: 29) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.

Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang pas untuk mata pelajaran Akuntansi, sehingga siswa tidak cenderung pasif didalam kelas. Model pembelajaran yang mampu meningkatkan *soft skill* siswa adalah *Jigsaw II* dan *Team Assisted Individualization*.

Model pembelajaran kooperatif model *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini

merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswabelajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. (Sutirman, 2013: 35).

TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model ini merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) ini menitik beratkan pada proses belajar dalam kelompok, dimana para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif untuk saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling memberi dorongan untuk maju (Slavin, 2009:189).

Berdasarkan penjelasan tentang model pembelajaran *Jigsaw II* dan *Team Assisted Individualization*, dapat diketahui bahwa kedua model itu diduga mampu meningkatkan *soft skill* siswa. Dalam penerapan kedua model pembelajaran tersebut, perlu

diperhatikan juga konsep diri dari setiap siswa karena untuk meningkatkan *soft skill* diperlukan juga mental yang baik ataupun kepercayaan diri dari siswa.

Menurut Desmita (2014: 164) konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

Hasil wawancara dengan guru Akuntansi kelas XI SMK Kartikatama Metro pada tanggal 05 Januari 2018 diperoleh informasi bahwa sebagian siswa kelas XI Akuntansi menunjukkan hal-hal seperti persepsi negatif terhadap diri sendiri yang disebabkan ketidakmampuannya dalam mengikuti mata pelajaran Akuntansi yang dianggapnya sulit dan merasa pesimis untuk dapat bersaing dengan teman-teman karena sebagian besar termasuk para siswa yang mudah memahami materi Akuntansi, terkadang beberapa siswa yang memiliki persepsi negatif ini merasa kurang diperhatikan guru jika tidak mengerti dalam memahami mata pelajaran Akuntansi. Pada akhirnya persepsi tersebut dapat menimbulkan perasaan kurang mampu, tidak

termotivasi untuk mencapai prestasi yang terbaik, dan penilaian negatif lain terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu siswa. Dengan kata lain, perilaku siswa akan sesuai dengan cara individu memandang dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan tentang konsep diri dapat dipahami bahwa konsep diri berpengaruh terhadap efektivitas antara model pembelajaran *jigsaw II* dan *team assisted individualiation* dalam meningkatkan *soft skill* siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Mengetahui perbedaan *soft skill* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *team assisted individualization*.
2. Mengetahui *soft skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang

menggunakan model pembelajaran *teamassisted individualization* bagi siswayang memiliki konsep diri tinggi pada mata pelajaran Akuntansi.

3. Mengetahui *soft skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *jigsaw II* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *teamassisted individualization* bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah pada mata pelajaran Akuntansi.
4. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan konsepdiri terhadap *soft skills* siswa.

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode eksperimental semu (*quasi experimental design*). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu *soft skill* dengan perlakuan yang berbeda.

Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas XI SMK Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 4 kelas sebanyak 121 siswa.

Sampel berjumlah 51 siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu kelas XI Akuntansi 1 sebanyak 24 siswa yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*, dan kelas XI Akuntansi 2 sebanyak 27 siswa yang merupakan kelas pembanding/kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Terdapat perbedaan rata-rata *Soft Skill* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* dan *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Akuntansi

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Kartikatama 1 Metro menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Soft Skill* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* dan *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Akuntansi. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan manual diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar

12,621 dan  $F_{tabel}$  dengan  $dk$  pembilang = 1 dan  $dk$  penyebut 32 diperoleh 4,15 dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $12,621 > 4,15$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *soft skill* siswa dalam pembelajaran akuntansi pada kelas eksperimen dengan *soft skill* siswa dalam pembelajaran akuntansi pada kelas kontrol, hal ini terlihat pada rata-rata *soft skill* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan *soft skill* siswa dalam pembelajaran akuntansi terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rata-rata *soft skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *team assisted individualization*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran tipe *jigsaw II*, menekankan siswa dituntut untuk cakap dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik di kelompoknya.

## 2. *Soft Skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi pada mata pelajaran Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *soft skill* siswa yang memiliki konsep diri tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis kedua dengan menggunakan rumus menggunakan t-test dua sampel yang diperoleh  $t_{hitung} = -6,349$ . Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan sig. a 0,05 dan  $dk = 9+9-2=16$ , maka diperoleh -2,12, dengan demikian  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-6,349 \leq -2,12$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

*Soft skill* siswa menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw II* lebih tinggi karena dapat meningkatkan keaktifan siswa pada ranah afektif berupa *Soft Skill* yang didukung oleh mental dan kepercayaan diri untuk meningkatkan pikiran kritis siswa, kreatif dan berkomunikasi

dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh Senada dengan diungkapkan oleh Calhaoun dan Socella dalam Ghufron (2010: 13) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Mental diri yang baik berarti memiliki konsep diri yang tinggi. Konsep diri yang tinggi sangat diperlukan untuk siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik.

3. **Soft Skills** siswa yang pembelajarannya menggunakan model Pembelajaran *Jigsaw III* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah pada mata pelajaran Akuntansi

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *soft skill* siswa yang memiliki konsep diri rendah pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis kedua dengan menggunakan rumus t-test dua sampel yang diperoleh  $t_{hitung} = 14,981$ . Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan sig. a 0,05 dan  $dk = 9+9-2=16$ ,

maka diperoleh 2,12, dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $14,981 > 2,12$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Soft skill yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw II* lebih rendah dikarenakan siswa yang memiliki konsep diri rendah dalam memerankan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* akan merasa perlu menyiapkan mental yang lebih berani, karna pada penerapan model pembelajaran ini siswa dituntut berbicara di dalam presentasi individual maupun secara tim, sehingga ketika berada didepan kelas, siswa tersebut dapat berbicara tanpa rasa takut dan malu. Dan juga, model pembelajaran *team assisted individualization* membuat siswa untuk menuntut atau belajar secara individu dan dalam kemampuan masing-masing bekerja sama pada kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda dan diikuti pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan. Hal ini berlaku untuk siswa yang baik memiliki

konsep diri tinggi maupun siswa yang memiliki konsep diri rendah. Dengan demikian *soft skill* siswa pada kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen. .

Kelas yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw II* membuat siswa tidak tuntas memahami materi persyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *team asissted individualization* keterampilan sosialnya lebih tinggi daripada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Hal ini menekankan siswa agar mampu beradaptasi langsung di antara siswa.

#### **4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri terhadap *Soft Skills* siswa**

Hasil penelitian menunjukkan ada interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri yang dimiliki siswa. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis keempat yang menggunakan rumus Analisis Varian Dua Jalur. Maka

diperoleh perhitungan dengan koefisien  $F_{hitung}$  173,889 sebesar dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 32 diperoleh 4,15 dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $173,889 > 4,15$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari hasil uji Anova menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara variabel independen yaitu model pembelajaran dan konsep diri. Hasil interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial memberikan nilai F sebesar 173,889 dan signifikan pada  $\alpha$  0,05 hal ini berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri. Terdapat interaksi dikarenakan pada model pembelajaran *Jigsaw II* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung-jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan

dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Trianto, 2010: 73). Berbeda dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapat, berani berkomunikasi dengan temannya, berani berbicara didepan umum, menumbuhkan sikap kreatif, rasa sosial, dan melatih mental siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Suyitno, 2007: 12), *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran kelompok yang diharapkan mampu meningkatkan pikiran kritis siswa kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis kedua diperoleh *soft skill* siswa ditinjau dari konsep diri tinggi yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *team assisted*

*individualization*. Sedangkan pada hasil analisis pengujian ketiga diperoleh *soft skill* siswa dengan memperhatikan konsep diri rendah menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw II*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada hipotesis kedua  $H_a$  diterima dan ketiga  $H_0$  ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi antara model pembelajaran dengan keterampilan sosial siswa terhadap *soft skill* pada mata pelajaran akuntansi yang artinya model pembelajaran dan keterampilan sosial memberi efek yang berbeda terhadap *soft skill*.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh yang berbeda dari adanya perbedaan konsep diri yang dimiliki masing-masing siswa. Siswa yang pembelajarannya menggunakan model *jigsaw II* akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik

daripada model pembelajaran *team assisted individualization*

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan rata-rata *Soft Skill* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* dan *Team Assisted Individualization*. Dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $12,621 > 4,15$ . Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran *jigsaw II* berbeda dengan model *team assisted individualization*.
2. Hasil *soft skill* siswa menggunakan model pembelajaran *jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* pada siswa yang memiliki konsep diri tinggi. Dibuktikan dengan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-6,349 \leq -2,12$  Hal ini berarti model pembelajaran *jigsaw II* lebih baik dalam meningkatkan *soft skill* siswa pada konsep diri tinggi daripada

model pembelajaran *team assisted individualization*.

3. Hasil *soft skill* siswa menggunakan model pembelajaran *jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* pada siswa yang memiliki konsep diri rendah. Dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $14,981 > 2,12$ . Hal ini berarti model pembelajaran *team assisted individualization* lebih baik dalam meningkatkan *soft skill* siswa pada konsep diri rendah daripada model pembelajaran *jigsaw II*.
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan konsep diri terhadap *Soft Skills* siswa. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $173,889 > 4,15$ . Dengan demikian model pembelajaran dengan konsep diri saling berhubungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2014. *Pengembangan Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ghufron. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jakarta: Indeks
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatif Learning: Teori, Riset, dan Praktik (Alih bahasa: Nurulita)*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suherman, Erman. 2006. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Jakarta: JICA
- Sutirman. 2013. *Model-model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyitno. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka